

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca sebagai salah satu aspek ketrampilan berbahasa memegang peranan penting dalam kehidupan dewasa ini. Tampubolon (1983), mengemukakan bahwa kehidupan modern yang bercirikan perkembangan ilmu dan teknologi yang cepat menuntut dari setiap orang kecapatan dan ketepatan yang tinggi untuk menafsirkan dan menyerap berbagai informasi yang bukan hanya bersumber dari sumber-sumber tertulis. Hal ini mengingatkan kita bahwa kita berada di tengah-tengah kebudayaan tulisan. Dalam konteks kehidupan yang berkebudayaan tulisan, memandang kemampuan membaca yang baik sebagai sesuatu yang penting. Tanpa kemampuan membaca yang baik, kemampuan memahami novel tidak akan berhasil dengan baik pula.

Dalam kehidupan setiap pribadi, kemampuan membaca merupakan modal utama, baik di sekolah maupun di dalam masyarakat. Kita sering menjumpai dalam kehidupan di sekolah, seorang siswa mengalami kesulitan karena yang bersangkutan tidak memiliki ketrampilan membaca yang baik. Siswa kurang trampil membaca senantiasa kehilangan butir-butir penalaran dalam kegiatan diskusi (Rasyad, 1981).

Sebagaimana kita ketahui bahwa kemampuan berbahasa merupakan suatu kemampuan yang majemuk sifatnya, karena mengandung banyak aspek. Aspek-aspek itu adalah kemampuan menyimak (mendengarkan), kemampuan berbicara, kemampuan mem-

baca, dan kemampuan menulis (mengarang). Dalam tesis ini yang akan dibicarakan adalah IQ dan perbedaan jenis kelamin siswa SMA dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca pemahaman novel.

Kemampuan membaca yang baik dapat diharapkan akan menunjang keberhasilan siswa SMA. Dengan kemampuan membaca yang baik kegiatan belajar siswa SMA tidak terbatas oleh jumlah waktu yang diberikan di sekolah, namun diharapkan mereka dapat menggunakan kemampuan membacanya itu di luar jam pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas penulis berkesimpulan betapa pentingnya pemilikan kemampuan membaca yang baik bagi siswa SMA. Mereka adalah calon-calon sarjana yang diharapkan menjadi generasi penerus yang berpengetahuan tinggi. Siswa yang memilih masuk SMA tentunya telah menyiapkan diri apabila telah lulus nanti siap memasuki ke perguruan tinggi. Siap memasuki ke pendidikan yang lebih tinggi, sesuai dengan jurusan masing-masing. Apabila mereka tidak siap tentunya mereka tidak memilih SMA, tetapi akan memilih sekolah kejuruan, misalnya SPG, STM, SMK, dan sebagainya.

Suatu kenyataan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa SMA belum sesuai dengan harapan dan tuntutan semua pihak. Itulah akibatnya banyak kita jumpai mahasiswa-mahasiswa yang kurang menguasai alat pokok yang berupa kemampuan membaca yang baik. Masalah ini membuat semua pihak yang terlibat dalam pendidikan merasa prihatin. Muncullah berbagai pertanyaan yang intinya berkisar pada kemungkinan fak-

tor penyebab kekurangan keberhasilan itu.

Untuk menjawab pertanyaan itu tentu diperlukan suatu penelitian yang cukup cermat, pengetahuan dan pengalaman yang luas, persiapan yang baik, serta waktu dan biaya yang cukup banyak. Namun dengan segala keterbatasan, penulis merasa sadar dan terpanggil untuk ikut mengadakan penelitian kurangnya kemampuan membaca pemahaman novel siswa SMA khususnya kemampuan membaca pemahaman novel.

Dalam beberapa hal, terhambatnya kemampuan membaca pemahaman novel siswa SMA disebabkan oleh tidak sesuainya antara jumlah buku karya sastra yang dimiliki sekolah dengan jumlah siswa yang ada, di samping itu latar belakang kehidupan yang tidak menunjang pemerolehan tingkat kemampuan yang diharapkan.

Pada umumnya siswa SMA Kurang mempunyai minat membaca, padahal dengan banyak membaca akan menambah banyak pengetahuan yang dapat dipakai sebagai bekal nantinya. Timbullah pertanyaan bagi kita mengapa siswa SMA kurang mempunyai minat membaca, kita tidak dapat menjawab, kita tidak dapat menyalahkan salah satu pihak. Pihak guru selalu menjanggah apabila disalahkan, sedang pihak siswa juga merasa kurang adanya bimbingan yang mengarah terhadap sikap suka membaca. Di pihak lain orang tua siswa kurang memperhatikan terhadap kebutuhan anaknya tentang bahan bacaan yang bersifat mendidik. Oleh karena itu kurang adanya kecintaan siswa terhadap bacaan, hal inilah yang merupakan suatu lingkaran yang sulit dicari siapa yang sebenarnya bersalah.

Ketrampilan membaca sebagai bagian dari kemampuan berbahasa yang berkaitan dengan pemahaman siswa, keberhasilannya sangat ditentukan oleh faktor pengajarannya di sekolah. Sesungguhnya keterampilan membaca telah lama dipelajari oleh siswa. Sejak kelas I SD, secara berturut-turut dan terus menerus siswa belajar membaca yang dimulai dari menyuarakan lambang-lambang tertulis sampai pada tingkat membaca dengan suatu usaha memahami bacaan sebaik-baiknya.

Jadi dapat dikatakan bahwa siswa SMA tidak memiliki kemampuan membaca yang cukup memadai sebagai bekal untuk menggali semua ilmu pengetahuan yang diperlukan. Tetapi kenyataannya tidaklah demikian, walaupun mereka telah cukup lama belajar membaca, belum memiliki kemampuan membaca yang diharapkan. Dapat dikatakan pula bahwa kemampuan berbahasa Indonesia secara keseluruhan belum menggembirakan berbagai pihak. Hal ini dikarenakan kemampuan membaca sebagai salah satu kunci pokoknya belum dikuasai secara baik oleh siswa.

Kenyataan semacam ini juga terjadi dikalangan mahasiswa. Seperti yang termuat dalam Kompas 1 Oktober 1986, dalam salah satu diskusi disimpulkan bahwa pada umumnya mahasiswa tidak berpengalaman membaca waktu di SMA. Akibatnya mereka kurang mampu dalam menghadapi tugas-tugas seperti membuat karya tulis. Jadi kebiasaan dan penguasaan membaca baik sewaktu di SMA sangat menentukan kelancaran studi di perguruan tinggi.

Keberhasilan pengajaran membaca di SMA, sesungguhnya ditentukan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat

berasal dari siswa, guru, orang tua maupun sarana penunjang yang lain. Faktor-faktor yang berasal dari siswa antara lain minat baca, inteligensi, motivasi belajar, bekal pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, pemberian motivasi yang mengarah, dan sebagainya. Orang tua juga mempengaruhi keberhasilan pengajaran membaca dalam hal melengkapi kebutuhan anaknya tentang bahan bacaan yang bersifat mendidik, pemberian motivasi yang mengarah, dan sebagainya. Sedangkan sarana penunjang berperan dalam penyediaan bahan bacaan yang lengkap dan bermutu.

Keberhasilan pengajaran membaca di SMA, juga sering dihubungkan dengan masalah jenis kelamin. Banyak anggapan yang mengatakan bahwa perbedaan jenis kelamin berpengaruh dalam keberhasilan bahasa termasuk pengajaran membaca pemahaman. Siswa putri sering dianggap lebih teliti dan cepat paham dalam belajar membaca.

Penulis sebagai calon guru bahasa Indonesia yang ikut bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, merasa tertarik untuk mengadakan penelitian bahasa, khususnya tentang pemerolehan kemampuan memahami novel siswa SMA. Faktor-faktor apakah sebenarnya yang berpengaruh terhadap keberhasilan pengajaran membaca dan memahami novel di SMA ?

Dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penulis menetapkan judul penelitian "Pengaruh IQ dan Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Novel Siswa SMA 4 Madiun".

## B. Identifikasi Masalah

Berbagai masalah dalam pengajaran membaca di SMA telah dikemukakan. Sehubungan dengan faktor-faktor yang berpengaruh dalam kemampuan membaca pemahaman novel, ada dua masalah utama dalam penelitian ini yaitu masalah IQ, dan masalah perbedaan jenis kelamin.

### 1. Masalah IQ

Proses belajar adalah proses yang terjadi dalam diri siswa, sehingga karakteristik tertentu dari siswa akan mempengaruhi dalam proses tersebut. Banyak perbedaan dalam diri siswa sebagai individu yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Salah satu aspek perbedaan individu yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar adalah IQ yang dimiliki siswa. IQ yang dimiliki siswa di sini yang dimaksud adalah berdasarkan hasil test IQ awal masuk SMA tahun ajaran 1986/1987. Sebelum siswa memulai kegiatan belajar, masing-masing telah memiliki dasar IQ yang berbeda antara siswa yang satu dengan yang lain. Ada siswa yang IQ nya tinggi tetapi ada pula yang sebaliknya, ada yang rendah.

Setelah mereka memulai kegiatan belajar yang baru, apakah hasil yang dicapai juga berbeda. Kekurang berhasilan pengajaran tersebut apakah juga disebabkan karena IQ yang dimilikinya? Adakah pengaruh IQ terhadap kemampuan membaca pemahaman novel? Permasalahan di atas diharapkan dapat melalui kajian teori, kajian penelitian yang akan penulis laksanakan.

## 2. Masalah Perbedaan Jenis Kelamin

Kemampuan membaca sering dihubungkan dengan perbedaan jenis kelamin. Sesuai dengan sifatnya wanita dianggap lebih teliti dan cepat dalam memahami sesuatu. Begitu juga dalam belajar bahasa, khususnya ketrampilan membaca pemahaman novel, siswa putri dianggap cepat memahami dari pada siswa putra.

Melihat kenyataan belum berhasilnya pengajaran membaca pemahaman di SMA, apakah juga karena faktor jenis kelamin ? Apakah benar perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman, sehingga menimbulkan perbedaan kemampuan antara siswa putra dan putri ?

Untuk mendapatkan jawabnya, tentu harus melalui kajian teori, kajian penelitian, serta hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

## C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi masalah yang dikemukakan di atas, berikut ini dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu:

### 1. Pengaruh

Pengaruh yaitu daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu ( orang, benda, dsb. ) yang berkuasa atau berkekuatan ( Poerwadarminto, 1976 ). Sehingga dapat dikatakan, pengaruh adalah hal yang memberikan kekuatan kepada sesuatu hal yang lain. Dalam tesis ini yang dimaksud dengan hal yang memberi pengaruh adalah IQ dan perbedaan jenis kelamin.

Sedangkan hal lain yang dipengaruhi adalah kemampuan membaca pemahaman novel.

## 2. IQ

IQ kepanjangan dari *Intelligentio Quotient*. *Intelligentie* artinya kecerdasan, kabar, berita, *Quotient* artinya hasil bagi (Wojowasito, 1980). Banyak para ahli yang memberikan pengertian IQ yang kesemuanya itu pada dasarnya sama. Pengertian itu antara lain:

- a. Menurut Ebbinghaus (1897) Cit Sumadi Suryabroto (1984), memberi definisi inteligensi sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi.
- b. Menurut Terman (1921) Cit Sumadi-Suryabroto (1984), inteligensi sebagai kemampuan untuk berfikir abstrak.
- c. Menurut Thronthike (1925) Cit Sumadi Suryabroto (1984), memberi definisi sebagai hal yang dapat dinilai dengan taraf ketidak lengkapan daripada kemungkinan-kemungkinan dalam perjuangan hidup individual.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan apa sebenarnya IQ itu. IQ yaitu kemampuan seseorang menangkap sesuatu. IQ seseorang itu tidak konstan, artinya IQ seseorang itu dapat berubah statusnya, maksudnya dapat meningkat atau menurun.

Seseorang yang pada sesuatu kali ditest dan menunjukkan IQ di bawah 100, mungkin beberapa waktu kemudian kalau mereka ditest lagi akan menunjukkan IQ di atas 100. Dan kemungkinan yang sebaliknya juga dapat terjadi.

Sesuai dengan judul yaitu Pengaruh IQ Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Novel, penulis ingin mengetahui kemampuan siswa yang mempunyai IQ di atas 100 dan di bawah 100, berdasarkan hasil test IQ awal masuk SMA tahun 1986.

### 3. Perbedaan Jenis Kelamin

Yaitu perbedaan antara siswa putra dan putri.

### 4. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, sedangkan pemahaman adalah pengertian, pengetahuan ( Poerwadarminto, 1976 ). Jadi membaca pemahaman maksudnya membaca dengan menggali pengertian, pengetahuan tentang gagasan yang disampaikan penulis. Dengan demikian kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan untuk mencari dan memahami isi gagasan yang disampaikan penulis dalam novel yang dibaca sesuai waktu yang ditetapkan. Kemampuan memahami isi bacaan meliputi:

1. Kemampuan memahami informasi yang terdapat dalam bacaan.
2. Kemampuan memahami gagasan pokok dan gagasan sampingan.
3. Kemampuan memahami seluruh isi bacaan.

### 5. Novel

Novel adalah prosa rekaan yang panjang, yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan

latar secara terencana. Istilah lain roman ( Sudjiman, 1984). Novel dalam kesusastraan Indonesia sering disamakan dengan roman, hanya bahasanya lebih pendek dari pada roman tetapi lebih panjang dari cerita pendek. Isi novel melukiskan pergolakan jiwa pelaku utama yang mengubah nasibnya dari sebagian hidup pelakunya saja. Bila disimpulkan ciri novel yaitu:

1. Sifat dan perubahan para pelakunya tidak diceritakan panjang lebar seperti dalam novel.
2. Hanya diceritakan sebagian dari kehidupan manusia yang dianggap penting.

#### D. Perumusan Masalah

Masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel antara siswa yang ber IQ tinggi dengan siswa yang ber IQ rendah ?
2. Adakah perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel antara siswa putra dan siswa putri ?
3. Adakah perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel antara siswa putri yang ber IQ tinggi dengan siswa putra ber IQ tinggi ?
4. Adakah perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel antara siswa putri ber IQ rendah dengan siswa putra ber IQ rendah ?
5. Adakah perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel

antara siswa putra ber IQ tinggi dengan siswa putra ber IQ rendah ?

6. Adakah perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel antara siswa putri ber IQ tinggi dengan siswa putri ber IQ rendah ?

#### E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel antara siswa ber IQ tinggi dengan siswa ber IQ rendah.
2. Ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel antara siswa putra dan putri.
3. Ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel antara siswa putri ber IQ tinggi dengan putra ber IQ tinggi.
4. Ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel antara siswa putri ber IQ rendah dengan putra ber IQ rendah.
5. Ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel antara siswa putra ber IQ tinggi dengan siswa putra ber IQ rendah.
6. Ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel antara siswa putri ber IQ tinggi dengan putri ber IQ rendah.

#### F. Kesimpulan Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini dapat menggambarkan kemampuan membaca pemahaman novel di daerah populasi. Selain itu penelitian ini berguna pula untuk:

1. Menunjukkan kemampuan membaca pemahaman novel yang dicapai oleh siswa yang berbeda IQ nya.
2. Menunjukkan kemampuan membaca pemahaman novel berdasarkan perbedaan jenis kelamin.

Perbedaan di atas merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian guru dalam pelaksanaan pengajaran membaca, agar lebih diefektifkan untuk mencapai tujuan.